

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upacara *pengerupukan* merupakan suatu upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu-Bali sebagai salah satu wujud yadnya yang dikenal dengan istilah “*Bhuta Yadnya*” yaitu korban suci yang dipersembahkan kepada para Bhuta (unsur alam) yang meliputi air, api, tanah, cahaya, udara. Selanjutnya makna yang terkandung dalam upacara *pengerupukan* yakni untuk menetralsir kekuatan-kekuatan negatif alam semesta sekaligus untuk mengusir *butha kala* atau sejenis yang suka mengganggu kehidupan manusia.
2. Persepsi masyarakat yang bukan beragama Hindu terhadap pelaksanaan upacara *pengerupukan* hampir semua mempunyai pandangan yang positif dan menganggap upacara *pengerupukan* bagian dari upacara yang sakral. Di balik kesakralannya masyarakat Hindu melakukan doa bersama yang dipimpin oleh pemangku yang disertai dengan persembahan sesajen kepada para dewa dan butha kala. Selain itu sebagian masyarakat yang bukan beragama Hindu simbol yang digunakan pada saat upacara *pengerupukan* ada yang menganggap simbol iblis dan simbol *ogoh-ogoh*. Tujuan digunakan simbol ini untuk menetralsir dan mengusir sifat-sifat negatif yang ada pada alam semesta. Sehingga simbol dalam upacara harus

dipertahankan karena upacara *pengrupukan* tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan dan simbol merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Hindu.

3. Persepsi masyarakat yang bukan beragama Hindu terhadap upacara *pengrupukan* dianggap sebagai pemborosan dalam melakukan upacara melihat banyak binatang dan simbol digunakan dalam upacara ini. Tapi sebagian masyarakat luar Bali menganggap meskipun biaya yang dikeluarkan banyak masyarakat Hindu harus tetap melaksanakannya karena sudah merupakan kewajiban sebagai umat beragama untuk melakukan upacara.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat yang bukan beragama Hindu terhadap pelaksanaan upacara pengrupukan di Kecamatan Wonosari. Kemudian diperoleh data-data serta informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam tujuan penelitian, maka beranjak dari hasil yang diperoleh tersebut.

Dalam hal ini peneliti mencoba memberi suatu gambaran berupa saran yang mudah-mudahan dapat berguna bagi perkembangan pemikiran demi lancarnya suatu proses persatuan dan kesatuan bangsa. Khususnya hubungan antara suatu etnis dengan etnis lain yang menjadi satu diantara kekayaan ciri khas bangsa Indonesia. Maka akan dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Kebudayaan itu merupakan sebuah warisan yang di berikan serta diajarkan oleh nenek moyang kita. Maka dari itu, ada baiknya jika kita sebagai pewaris dari kebudayaan tersebut untuk mempertahankan dan melestarikan

kebudayaan yang kita miliki. Walaupun terkadang kebudayaan tersebut bertentangan dengan ajaran agama yang kita anut. Karena dapat dilihat sekarang ini, jarang sekali generasi muda yang mengetahui dan paham tentang kebudayaan-kebudayaan yang di milikinya.

2. Orang tua sebaiknya mengajarkan anaknya tentang kebudayaan yang mereka miliki, agar anak dapat mengetahui dan menghargai kebudayaan yang mereka miliki. Serta si anak menganggap bahwa kebudayaan tersebut penting untuk dilestarikan dan dipertahankan serta diwariskan ke generasi berikutnya.